

## ANALISIS KESEHATAN PERMODALAN, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF, DAN LIKUIDITAS KOPERASI SIMPAN PINJAM PEMBIAYAAN SYARIAH PERMATA WONOGIRI PERIODE 2018- 2020

**Ahmad Husin**

STIE Wijaya Mulya Surakarta  
Jalan Kutai Raya, Sumber, Banjarsari, Kota Surakarta  
E-mail: [ahmadhusin020@gmail.com](mailto:ahmadhusin020@gmail.com)

**Abstrak:** Judul penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan dari Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Permata Wonogiri melalui analisis permodalan, kualitas aktiva produktif, dan likuiditas. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Permata Wonogiri mulai tahun berdirinya sampai dengan tahun 2020. Penelitian ini diambil dari laporan keuangan selama 3 (tiga) tahun terakhir (tahun 2018, 2019, dan 2020). Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi. Kemudian langsung dianalisis dengan teknik analisis kuantitatif. Dari hasil analisis data tes terbukti bahwa: (1) Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada tahun 2018, 2019, dan 2020 memperoleh skor 5.00 pada skala 5.00, sehingga berada dalam kategori SEHAT (H1 terbukti); (2) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) pada tahun 2018, 2019, dan 2020 berada pada skor 5,00 dalam skala 5.00 dan berada pada kategori LANCAR (H2 terbukti); (3) Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang diterima pada tahun 2018, 2019, dan 2020 berada pada skor 5,00 dalam skala 5.00, sehingga berada pada kriteria LIKUID (H3 tidak terbukti).

**Kata Kunci:** Modal, Aktiva, likuid.

**Abstract :** The title of this study aims to determine the level of financial soundness of the Permata Wonogiri Savings and Loans and Sharia Financing Cooperative through capital analysis, productive asset quality, and liquidity. The method used in this study is a quantitative method. The population in this study is the financial statements of the Permata Wonogiri Sharia Savings and Loans Cooperative starting from the year of its establishment until 2020. This study was taken from the financial statements for the last 3 (three) years (2018 2019, and 2020). Data collection techniques through documentation studies. Then directly analyzed with quantitative analysis techniques. From the results of the analysis of test data it is evident that: (1) Capital Adequacy Ratio (CAR) in 2018, 2019, and 2020 scored 5.00 on a scale of 5.00, so that it is in the HEALTHY category (H1 is proven); (2) The ratio of Allowance for Earning Assets (PPAP) in 2018, 2019, and 2020 is at a score of 5.00 on a scale of and is in the CURRENT category (H2 proven); (3) The ratio of Financing to Funds received in 2018, 2019, and 2020 is at a score of 5.00 on a scale of 5.00, so it is in the LIKUID criteria (H3 is not proven).

**Keywords:** Capital, Assets, liquid.

### A. PENDAHULUAN

Absor, Hana, & Nur (2019) terdapat dua macam lembaga keuangan di negara Indonesia, yakni lembaga keuangan berbentuk bank dan lembaga keuangan nonbank. Kedua lembaga keuangan ini dalam beroperasi ada yang menggunakan ketentuan syariah dan ada juga yang tidak menggunakan ketentuan syariah (konvensional). Haida, Sadriatwati, & Saptianing (2020)

koperasi simpan pinjam dibagi menjadi dua yaitu koperasi simpan pinjam konvensional dan koperasi simpan pinjam syariah atau yang dikenal dengan nama Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS).

Rasyid, Endaryono, & Setiawati (2019) koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Rif'an (2018) Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) atau sebelumnya disebut Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) terlahir dari Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan entitas keuangan mikro syariah yang unik dan spesifik khas Indonesia. Hidayat (2016) Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) adalah termasuk Lembaga Keuangan NonBank (LKNB) yang beroperasi dengan sistem syariah. Zahriya & Isgiyarta (2019) tujuan KSPPS yakni memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat, membangun serta meningkatkan potensi masyarakat dengan mendorong kemampuan dalam usaha mikro tanpa ada unsur bunga, perjudian, dan penipuan.

Secara kuantitas perkembangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) mengalami kemajuan yang cukup pesat, namun secara kualitas kondisinya belum tentu demikian. Ada KSPPS yang awalnya sudah berdiri, serta tumbuh dan berkembang kemudian mengalami kemunduran akibat kerugian dan selanjutnya tidak dapat beroperasi kembali. Faktor utama yang menyebabkan terjadinya hal tersebut adalah kurangnya persiapan sumber daya manusia dalam pengetahuan maupun keterampilan mengelola dan lemahnya pengawasan pada pengelola, terutama dalam manajemen keuangan dan operasional, serta kurangnya rasa memiliki dari para pengurus. Winarto & Falah (2020) mengatakan KSPPS bertugas dalam hal pembiayaan maupun kredit yakni fasilitas yang menyediakan dana untuk pemenuhan kebutuhan pihak yang merupakan devisa unit.

Dalam rangka memperbaiki kualitas kinerja Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah, salah satu hal yang sangat dibutuhkan adalah kemampuan mengetahui sedini mungkin tentang permasalahan yang akan dan sedang dihadapi oleh KSPPS dengan melakukan evaluasi atau penilaian tingkat kesehatan secara mandiri. KSPPS yang tidak atau kurang sehat menunjukkan bahwa ada sesuatu yang salah dalam pengelolaannya, dan apabila tidak segera diantisipasi, koperasi syariah yang kurang sehat akan mengalami banyak kesulitan dalam mekanisme operasionalnya, sebelum akhirnya terpuruk dan mengalami kerugian yang mengakibatkan citra negatif pada pengembangan dan eksistensi lembaga keuangan syariah. Tingkat kesehatan ini juga berpengaruh pada kelangsungan operasional sebuah lembaga dalam menjalankan usahanya ditengah-tengah persaingan pasar yang fluktuatif.

Absor, Hana, & Nur (2019) KSPPS Berkah Abadi Gemilang dalam pengelolaan (manajemen) maupun operasionalnya berdasarkan pada prinsip Syariah sesuai peraturan menteri koperasi dan UKM mengeluarkan surat No.11/PER/M.KUKM/XII/2017 mengenai Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Oleh Koperasi. Dalam penelitian Nashar (2020) pembiayaan modal usaha berpengaruh signifikan terhadap peningkatan usaha nasabah di KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Utama. Selain itu Sakum & Fitri (2021) BMT Fajar Bekasi adalah koperasi dengan prinsip syariah yang berfungsi sebagai mediator antara pemilik dana (anggota) yang pada umumnya pengusaha kecil yang berorientasi bisnis. Dalam kegiatannya, BMT Fajar Bekasi menghimpun dan menyalurkan dana kepada anggotanya. Dari penelitian- penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, kajian ini lebih berfokus pada "Analisis Kesehatan Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, dan Likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Permata Wonogiri Periode 2018-2020".

## B. METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Permata Wonogiri mulai tahun berdirinya sampai dengan tahun 2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan selama tiga tahun terakhir. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik studi dokumentasi. Sugiyono (2015: 329) studi dokumen yakni pemerolehan data maupun informasi yang berbentuk dokumen, arsip, buku, maupu tulisan angka atau gambar yang dapat dijadikan bahan pendukung dalam penelitian.

Teknik dokumentasi adalah sesuatu yang memberi bukti atau bahan-bahan untuk membandingkan suatu keterangan atau informasi, penjelasan atau dokumentasi dalam naskah asli atau informasi tertulis (Komaruddin, 2012: 50). Teknik analisis data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif yaitu analisis yang berdasar pada pertimbangan matematis. Analisis yang digunakan meliputi:

### 1. Aspek Permodalan

#### a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal

Rumus rasio modal sendiri terhadap total modal adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Sedangkan langkah-langkah penilaiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio permodalan lebih kecil atau sama dengan 0 (nol) diberikan nilai kredit 0 (nol).
- 2) Untuk setiap kenaikan rasio permodalan 1% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 5 dengan maksimum nilai 100.
- 3) Nilai kredit dikalikan bobot sebesar 5% diperoleh skor permodalan.

#### b. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rumus matematikanya adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Tertimbang}}{100\% \text{ ATMR}} \times x$$

- 1) Untuk rasio CAR lebih kecil dari 6% diberi nilai kredit 25, untuk kenaikan rasio CAR 1% nilai kredit ditambah 25 sampai dengan nilai CAR 8% nilai kredit maksimal 100.
- 2) Nilai kredit dikalikan dengan bobot 5%, diperoleh skor CAR.

### 2. Kualitas Aktiva Produktif

#### a. Rasio Tingkat Pembiayaan dan Piutang Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007, ada 3 (tiga) macam kategori pembiayaan/piutang bermasalah yaitu:

- 1) Pembiayaan kurang lancar
- 2) Pembiayaan yang diragukan
- 3) Pembiayaan macet. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pembiayaan dan Piutang Bermasalah}}{\text{Jumlah Pembiayaan dan Piutang}} \times 100\% = \quad \%$$

Skor dari kriteria ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk nilai yang lebih besar dari 12% sampai dengan 100% diberi nilai skor 25
- 2) Setiap penurunan rasio 3% nilai kredit ditambah dengan 5 sampai dengan maksimum 100.
- 3) Nilai kredit dikalikan bobot 10% diperoleh skor penilaian.

b. *Rasio Portofolio Pembiayaan Berisiko*

Mengukur rasio portofolio piutang dan pembiayaan berisiko dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah piutang dan pembiayaan bermasalah}}{\text{Total piutang dan Pembiayaan}} \times 100\%$$

Menentukan skor, caranya adalah:

- 1) Untuk rasio lebih besar dari 30% sampai dengan 100% diberi nilai kredit 25, untuk setiap penurunan rasio 1% nilai kredit ditambah dengan 5 sampai dengan maksimum 100.
- 2) Nilai kredit dikalikan bobot 5% diperoleh skor penilaian.

c. *Rasio PPAP terhadap PPAPWD*

Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dapat diperoleh/dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio} = \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

- 1) Untuk rasio PPAP sebesar 0% nilai kredit sama dengan 0. Untuk setiap kenaikan rasio PPAP 1%, nilai kredit ditambah 1 sampai dengan maksimum 100.
- 2) Nilai kredit dikalikan dengan bobot 5%, diperoleh skor tingkat rasio PPAP.

### 3. Likuiditas

a. Rasio Kas

Rumus matematik dari Rasio Kas adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% = \quad \%$$

Pengukuran rasio ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio kas lebih kecil dari 14% dan lebih besar dari 56% diberi nilai kredit 25, untuk rasio antara 14% sampai dengan 20% dan antara 46% sampai dengan 56% diberi nilai kredit 50. Rasio antara 21% sampai dengan 25% dan 35% sampai dengan 45% diberi nilai kredit 75, sedangkan untuk rasio antara 26% sampai dengan 34% diberi nilai kredit 100.
- 2) Nilai kredit dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor penilaian.

- b. Rasio Pembiayaan  
Rumus matematik dari Rasio Pembiayaan adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\% = \quad \%$$

Pengukuran skor rasio ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio kas lebih kecil dari 50% diberi nilai kredit 25, untuk setiap kenaikan rasio 25% nilai kredit ditambah dengan 25 sampai dengan maksimum 100.
- 2) Nilai kredit dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor penilaian.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Laporan keuangan dari KSPPS Permata Wonogiri yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan tentang analisis tingkat kesehatan lembaga (koperasi) berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007. Berdasarkan peraturan, peneliti menyajikan analisisnya sebagai berikut:

#### 1. Permodalan

Wetina, Foenay, & Amtiran (2021) permodalan adalah dana untuk melaksanakan usaha-usaha koperasi. Arti modal lebih ditekankan kepada nilai, daya beli, atau kekuasaan untuk menggunakan apa yang terkandung dalam barang modal (Hendrojogi, 2004). Penilaian terhadap aspek ini dengan menggunakan dua rasio permodalan, yaitu perbandingan modal sendiri dengan total aset dan rasio kecukupan modal (CAR). Analisis Permodalan pada KSPPS Permata Wonogiri tahun 2018 sampai dengan 2020 adalah sebagai berikut :

##### a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100 \% = \dots\dots\dots \%$$

Berikut adalah perhitungannya:

##### Tahun 2018 :

$$= \frac{3.710.628.328}{\% 12.029.033.124} \times 100 \% = 30,85$$

Dari hasil penghitungan tersebut diatas, kemampuan permodalan berdasarkan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset pada KSPPS Permata Wonogiri tahun 2018 adalah dalam kriteria SEHAT, karena berada pada posisi prosentase 30,85 % dengan skor 5,00 pada skala 5,00.

##### Tahun 2019

$$: = \frac{4.042.718.104}{\% 13.101.645.402} \times 100 \% = 30,86$$

Dari hasil penghitungan tersebut diatas, kemampuan permodalan berdasarkan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset pada KSPPS Permata Wonogiri tahun 2019 adalah dalam kriteria SEHAT, karena berada pada posisi prosentase 30,86 % dengan skor 5,00 pada skala 5,00.

**Tahun 2020** :

$$= \frac{4.398.261.457}{\% 13.751.654.323} \times 100 \% = 31,98$$

Dari hasil penghitungan tersebut diatas, kemampuan permodalan berdasarkan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset pada KSPPS Permata Wonogiri tahun 2020 adalah dalam kriteria SEHAT, karena berada pada posisi prosentase 31,98 % dengan skor 5,00 pada skala 5,00.

**Tabel 8.** Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset KSPPS Permata Wonogiri 2018-2020

<b>Tahun</b>	<b>Rasio (%)</b>	<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
2018	30,95	5,00	Sehat
2019	30,96	5,00	Sehat
2020	31,98	5,00	Sehat

**b. Rasio Kecukupan Modal (CAR)**

$$\frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100 \% = \dots\dots\dots\%$$

Berikut adalah perhitungannya :

**Tahun 2018** :

$$= \frac{3.710.628.328}{\% 10.002.932.325} \times 100 \% = 37,10$$

Dari hasil penghitungan tersebut diatas, kemampuan permodalan berdasarkan Rasio Kecukupan Modal pada KSPPS Permata Wonogiri tahun 2018 adalah dalam kriteria SEHAT, karena berada pada posisi prosentase 37,10 % dengan skor 5,00 pada skala 5,00.

**Tahun 2019**

$$: = \frac{4.042.718.104}{\% 11.247.743.971} \times 100 \% = 35,94$$

Dari hasil penghitungan tersebut diatas, kemampuan permodalan berdasarkan Rasio Kecukupan Modal pada KSPPS Permata Wonogiri tahun 2019 adalah dalam kriteria SEHAT, karena berada pada posisi prosentase 35,94 % dengan skor 5,00 pada skala 5,00.

**Tahun 2020 :**

$$= \frac{4.398.261.457}{\% 12.026.493.107} \times 100 \% = 36,57$$

Dari hasil penghitungan tersebut diatas, kemampuan permodalan berdasarkan Rasio Kecukupan Modal pada KSPPS Permata Wonogiri tahun 2020 adalah dalam kriteria SEHAT, karena berada pada posisi prosentase 36,57 % dengan skor 5,00 pada skala 5,00.

**Tabel 9.** Rasio Kecukupan Modal KSPPS Permata Wonogiri 2018-2020

Tahun	Rasio (%)	Skor	Kriteria
2018	37,10	5,00	Sehat
2019	35,94	5,00	Sehat
2020	36,57	5,00	Sehat

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada data tersebut maka hipotesis pertama yang berbunyi “Aspek Permodalan pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Permata Wonogiri dalam kondisi Sehat” terbukti kebenarannya pada 3 tahun tersebut.

**2. Kualitas Aktiva Produktif**

Sinaga (2010: 46) aktiva juga diartikan sebagai manfaat ekonomi yang sangat mungkin diperoleh atau dikendalikan oleh entitas tertentu pada masa mendatang sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu. Penilaian terhadap aspek ini adalah dengan menggunakan 3 (tiga) rasio permodalan, yaitu Rasio Tingkat Piutang dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan, Rasio Portofolio Pembiayaan Berisiko, Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Analisis Kualitas Aktiva Produktif pada KSPPS Permata Wonogiri tahun 2018 sampai dengan 2020 adalah sebagai berikut :

**a. Rasio Tingkat Piutang dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan**

$$= \frac{\text{Jumlah Piutang dan Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Jumlah Piutang dan Pembiayaan Berisiko}} \times 100\% = \dots\dots\dots\%$$

Pembiayaan Berikut adalah perhitungannya :

**Tahun 2018:**

$$= \frac{145.796.546}{8.477.770.715} \times 100\% = 1,72 \%$$

Dari hasil penghitungan tersebut diatas, Rasio Tingkat Piutang dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan pada KSPPS Permata Wonogiri pada tahun 2018 adalah dalam kriteria LANCAR, karena berada pada prosentase 1,72 % dengan skor 10,00 pada skala 10,00.

**Tahun 2019 :**

$$= \frac{39.734.449}{9.418.861.010} \times 100\% = 0,42 \%$$

Dari hasil penghitungan tersebut diatas, Rasio Tingkat Piutang dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan pada KSPPS Permata Wonogiri tahun 2019 dalam kriteria LANCAR, karena berada pada prosentase 0,432 % dengan skor 10,00.

**Tahun 2020 :**

$$= \frac{104.087.667}{9.460.476.274} \times 100\% = 1,10 \%$$

Dari hasil penghitungan tersebut diatas, Rasio Tingkat Piutang dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan pada KSPPS Permata Wonogiri tahun 2020 dalam kriteria LANCAR, karena berada pada prosentase 1,10 % dengan skor 10,00

**Tabel 10.** Rasio Tingkat Piutang dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan 2018-2020

Tahun	Rasio (%)	Skor	Kriteria
2018	1,72	10,00	Lancar
2019	0,42	10,00	Lancar
2020	1,10	10,00	Lancar

**b. Rasio Portofolio Pembiayaan Berisiko**

$$= \frac{\text{Jumlah Portofolio Berisiko}}{\text{Jumlah Piutang dan Pembiayaan Berikut}} \times 100\% = \dots\dots \%$$

adalah penghitungan dengan rasio ini : **Tahun 2018 :**

$$= \frac{0}{8.477.770.715} \times 100\% = 0 \%$$

Dari hasil penghitungan tersebut diatas, Rasio Portofolio Pembiayaan Berisiko pada KSPPS Permata Wonogiri pada tahun 2018 adalah dalam kriteria TIDAK BERISIKO, karena berada pada prosentase 0 % dengan skor 5,00 pada skala 5,00.

**Tahun 2019 :**

$$= \frac{0}{9.418.861.010} \times 100\% = 0\%$$

Dari hasil penghitungan tersebut diatas, Rasio Portofolio Pembiayaan Berisiko pada KSPPS Permata Wonogiri pada tahun 2019 adalah dalam kriteria TIDAK BERISIKO, karena berada pada prosentase 0 % dengan skor 5,00 pada skala 5,00.

**Tahun 2020 :**

$$= \frac{0}{9.460.476.274} \times 100\% = 0\%$$

Dari hasil penghitungan tersebut diatas, Rasio Portofolio Pembiayaan Berisiko pada KSPPS Permata Wonogiri pada tahun 2020 adalah dalam kriteria TIDAK BERISIKO, karena berada pada prosentase 0 % dengan skor 5,00 pada skala 5,00.

**Tabel 11.** Rasio Portofolio Pembiayaan Berisiko 2018-2020

Tahun	Rasio (%)	Skor	Kriteria
2018	0	5,00	Tidak Berisiko
2019	0	5,00	Tidak Berisiko
2020	0	5,00	Tidak Berisiko

**c. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)**

$$= \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\% = \dots\dots\dots\%$$

Perhitungan dengan rasio ini adalah sebagai berikut:

**Tahun 2018 :**

$$= \frac{223.481.352}{42.768.172} \times 100\% = 522,54\%$$

Dari hasil penghitungan tersebut diatas, Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) pada KSPPS Permata Wonogiri pada tahun 2018 adalah dalam kriteria LANCAR, karena berada pada prosentase 522,54% dengan skor 5,00 pada skala 5,00.

**Tahun 2019 :**

$$= \frac{217.896.306}{8.583.301} \times 100\% = 2.538,61\%$$

Dari hasil penghitungan tersebut diatas, Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) pada KSPPS Permata Wonogiri pada tahun 2019 adalah dalam kriteria LANCAR, karena berada pada prosentase 2.538,61 % dengan skor 5,00 pada skala 5,00.

**Tahun 2020 :**

$$= \frac{207.290.781}{13.348.675} \times 100\% = 1.552,89 \%$$

Dari hasil penghitungan tersebut diatas, Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) pada KSPPS Permata Wonogiri pada tahun 2020 adalah dalam kriteria LANCAR, karena berada pada prosentase 1.552,89 % dengan skor 5,00 pada skala 5,00.

**Tabel 12.** Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) 2019-2020

Tahun	Rasio (%)	Skor	Kriteria
2018	522,54	5,00	Lancar
2019	2.538,61	5,00	Lancar
2020	1.522,89	5,00	Lancar

Dengan demikian, hipotesis kedua yang berbunyi “Kualitas Aktiva Produktif pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah PERMATA Wonogiri dalam kondisi Lancar dan Tidak Berisiko.” terbukti kebenarannya, baik itu pada tahun 2018, 2019, maupun 2020.

**3. Likuiditas**

Riyanto (2013: 37) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Analisis Kuantitatif terhadap aspek likuiditas pada KSPPS Permata Wonogiri adalah dengan menggunakan 2 (dua) rasio, yaitu:

a. *Rasio Kas*

$$= \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% = \dots \%$$

Perhitungan dengan rasio ini adalah sebagai berikut:

**Tahun 2018 :**

$$= \frac{1.661.543.270}{7.734.963.024} \times 100\% = 21,48 \%$$

Dari hasil penghitungan tersebut diatas, Rasio Kas pada KSPPS Permata Wonogiri pada tahun 2018 adalah dalam kriteria CUKUP LIKUID, karena berada pada prosentase 21,48 % dengan skor 7,50 pada skala 10,00.

**Tahun 2019 :**

$$= \frac{1.718.173.806}{7.233.955.491} \times 100\% = 23,75 \%$$

Dari hasil penghitungan tersebut diatas, Rasio Kas pada KSPPS Permata Wonogiri pada tahun 2019 adalah dalam kriteria CUKUP LIKUID, karena berada pada prosentase 23,75 % dengan skor 7,50 pada skala 10,00.

**Tahun 2020 :**

$$= \frac{2.258.241.581}{7.532.913.664} \times 100\% = 29,98 \%$$

Dari hasil penghitungan tersebut diatas, Rasio Kas pada KSPPS Permata Wonogiri pada tahun 2020 adalah dalam kriteria LIKUID, karena berada pada prosentase 29,98 % dengan skor 10,00 pada skala 10,00.

**Tabel 13.** Rasio Kas (Cash Ratio) 2018-2020

Tahun	Rasio (%)	Skor	Kriteria
2018	21,48	7,50	Cukup Likuid
2019	23,75	7,50	Cukup Likuid
2020	29,98	10,00	Likuid

b. *Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima*  
*Total Pembiayaan*

$$= \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\% = \quad \%$$

Perhitungan dengan rasio ini adalah sebagai berikut:

**Tahun 2018 :**

$$= \frac{8.477.770.715}{6.515.161.775} \times 100\% = 130,12 \%$$

Dari hasil penghitungan tersebut diatas, *Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima* pada KSPPS Permata Wonogiri pada tahun 2018 adalah dalam kriteria LIKUID, karena berada pada prosentase 130,12 % dengan skor 5,00 pada skala 5,00. **Tahun 2019 :**

$$= \frac{9.418.861.010}{7.099.485.225} \times 100\% = 132,67 \%$$

Dari hasil penghitungan tersebut diatas, *Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima* pada KSPPS Permata Wonogiri pada tahun 2019 adalah dalam kriteria LIKUID, karena berada pada prosentase 132,67 % dengan skor 5,00 pada skala 5,00. **Tahun 2020 :**

$$= \frac{9.460.476.274}{7.372.136.474} \times 100\% = 128,33 \%$$

Dari hasil penghitungan tersebut diatas, *Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima* pada KSPPS Permata Wonogiri pada tahun 2020 adalah dalam kriteria LIKUID, karena berada pada prosentase 128,33 % dengan skor 5,00 pada skala 5,00.

**Tabel 14.** Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima 2018-2020

Tahun	Rasio (%)	Skor	Kriteria
2018	130,12	5,00	Likuid
2019	132,67	5,00	Likuid
2020	128,33	5,00	Likuid

Oleh karena hasil penghitungan dari *Rasio Kas* pada tahun 2018 dan 2019 berada pada skor 7,50 pada skala 10,00 yang artinya berada dalam kriteria cukup likuid, sedangkan lainnya pada posisi skor 10,00 maka dengan demikian, hipotesis ketiga yang berbunyi “Rasio Likuiditas pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Permata Wonogiri dalam kondisi Likuid” tidak terbukti kebenarannya.

## Pembahasan

Hasil dari penelitian didepan, dapat dijelaskan secara ringkas seperti dibawah ini:

### 1. Aspek Permodalan

- a. Penghitungan aspek permodalan KSPPS Permata Wonogiri berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM Republik Indonesia No.35.3/Per/M.KUKM/X/2007 tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian KSPPS/UJKS Koperasi memperoleh hasil bahwa Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal pada tahun 2018, 2019, dan tahun 2020 masing-masing berada pada skor 5,00 pada skala 5.00, sehingga termasuk dalam kategori SEHAT.
- b. Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada tahun 2018, 2019, dan 2020 memperoleh skor 5.00 pada skala 5.00, sehingga berada dalam kategori SEHAT.
- c. Hipotesis pertama yang berbunyi “Aspek Permodalan pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Permata Wonogiri dalam kondisi Sehat” terbukti kebenarannya.

### 2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

- a. Penghitungan Kualitas Aktiva Produktif KSPPS Permata Wonogiri berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM Republik Indonesia No.35.3/Per/M.KUKM/X/2007 tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kesehatan KSPPS/UJKS Koperasi memperoleh hasil bahwa Rasio Tingkat Pembiayaan dan Piutang Bermasalah terhadap Jumlah Pembiayaan dan Piutang KSPPS Permata Wonogiri pada tahun 2018, 2019, dan 2020 berada pada skor 10.00 dalam skala 10.00, sehingga termasuk dalam kategori LANCAR.
- b. Rasio Portofolio Pembiayaan Berisiko pada tahun 2018, 2019, dan 2020 berada pada skor 5.00 dalam skala 5.00, sehingga berada dalam kategori TIDAK BERISIKO.
- c. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) pada tahun 2018, 2019, dan 2020 berada pada skor 5,00 dalam skala 5.00 dan berada pada kategori LANCAR.
- d. Hipotesis kedua yang berbunyi “Kualitas Aktiva Produktif pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah PERMATA Wonogiri dalam kondisi

Lancar dan Tidak Berisiko” terbukti kebenarannya.

### 3. Aspek Likuiditas

- a. Penghitungan Aspek Likuiditas KSPPS Permata Wonogiri berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.35.3/Per/M.KUKM/X/2007 tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kesehatan KSPPS/UJKS Koperasi memperoleh hasil bahwa Rasio Kas (*Cash Ratio*) pada tahun 2018, dan 2019 berada pada skor 7.50, sehingga termasuk dalam kategori CUKUP LIKUID, sedangkan pada tahun 2020 berada pada posisi skor 10,00 sehingga termasuk dalam kategori LIKUID.
- b. Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima pada tahun 2018, 2019, dan 2020 berada pada skor 5,00 dalam skala 5.00, sehingga berada pada kriteria LIKUID.
- c. Hipotesis ketiga yang berbunyi “Rasio Likuiditas pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Permata Wonogiri dalam kondisi Likuid” tidak terbukti kebenarannya.

### D. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dijabarkan didepan, dapat ditarik simpulan penelitian sebagai berikut: hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Aspek Permodalan pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Permata Wonogiri dalam kondisi Sehat” terbukti kebenarannya; Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Kualitas Aktiva Produktif pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Permata Wonogiri dalam kondisi Lancar dan Tidak Berisiko” terbukti kebenarannya; Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Rasio Likuiditas pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Permata Wonogiri dalam kondisi Likuid” tidak terbukti kebenarannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Absor, C ., Hana. K. F, & Nur, F. R. (2019). Ada Apa dengan Dewan Pengawas Syariah di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah?. *Malia: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(2), 155-173.
- Haida, N., Sadriatwati, S. E., & Saptianing. (2021). Koperasi Simpan Pinjam dibagi menjadi dua yaitu Koperasi Simpan Pinjam Konvensional dan Koperasi Simpan Pinjam Syariah atau yang dikenal dengan nama Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah atau KSPPS. *Admisi dan Bisnis*, 2(1), 29-42.
- Hendrojogi. (2004). *Koperasi Asas-Asas, Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, F. (2016). Alternative Sistem Pengawasan Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Dalam Mewujudkan Shariah Compliance. *Mahkamah*, 2(1), 383-407.
- Komaruddin. (2012). *Ensiklopedia Manajemen Edisi ke-5*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nashar. (2020). Pengaruh Pembiayaan Modal Usaha Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Baituk Mall Wattanwil Nuansa Ummah

- Jawa Timur Cabang Utama. *Al-Buhuts*, 16(1), 16-32. DOI: <https://doi.org/10.30603/ab.v16i1.1210>. Rasyid, L. A., EndaryonO, B. T., & Setiawati, Y. H., (2019). Peranan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Masyarakat. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Jurnal*, 1(1), 76-87. DOI <https://doi.org/10.47467/reslaj.v1i1.70>.
- Rif'an, A. A. (2018). Analisis Profile Dan Kinerja Dewan Pengawas Syariah (DPS) Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Syari'ah*, 6(1), 1-17. DOI: <https://doi.org/10.32520/syh.v6i1>.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Jakarta: BPFE.
- Sakum., & Fitri, R. E. (2021). Implementasi Akad Murabahah Pada Produk Pembiayaan Murabahahdi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wat Tamwilfajar Cabang Bekasi. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 6(1), 20-29. DOI: <https://doi.org/10.37366/jespb.v6i01.173>.
- Sinaga, M. (2010). *Teori Akuntansi. Edisi 4 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta. Wetina, O. F Foenay. C. C, & Amtiran. P. Y, . (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Benefactor di Kota Kupang. *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen*, 11(1), 173-185.
- Winarto, W. W. A., & Falah, F. (2020). Analisis Sistem Pengelolaan Keuangan Pembiayaan Syariah Dengan Akad Murabahah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(2), 150-161. DOI: <https://doi.org/10.46367/jps.v1i2.234>.
- Zahriya. A. F, & Isgiyarta, J. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Syariah Dalam Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Jawa Tengah (Studi Kasus Pada KSPPS Tingkat Jawa Tengah Tahun 2016). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(1), 1-15.